



Strategi Dakwah Islam Program Siaran “Embun Pagi” Radio Rase 102.3 FM Bandung

Hisna Faturochman, Komarudin Shaleh*

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 09/10/2024

Revised : 20/10/2024

Published : 30/10/2024



Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 123-130

Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi Sinta [Peringkat 5](#)

berdasarkan Ristekdikti

No. 177/E/KPT/2024

ABSTRAK

Radio merupakan sebuah media penyiaran auditif yang hanya mengandalkan pendengaran, radio tidak hanya sekedar media informasi tetapi radio juga dapat digunakan sebagai alat atau sebuah media untuk pelaksanaan dakwah. Radio sebagai salah satu media dakwah perlu memperhatikan pesan yang hendak disampaikan terutama ajaran Islam yang mengutamakan kebenaran. Maka dari itu berdakwah melalui media radio memerlukan konsep yang matang, karena sifat radio hanya didengar, oleh sebabnya seorang penyampai pesan (da'i) harus lebih teliti dalam mengolah informasi dengan strategi yang matang. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi dalam sebuah media radio, ialah bagaimana Strategi dakwah yang dilakukan program siaran Embun Pagi yang dituangkan kepada: (1) Bagaimana strategi sentimental, (2) Bagaimana strategi rasional, (3) Bagaimana strategi indrawi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan mengkaji hasil temuan terdahulu mampu menemukan data-data yang dibutuhkan. Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumnetasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan pendekatan deskriptif. Strategi dakwah Islam program siaran Embun Pagi ini berusaha memberikan informasi keagamaan yang mengandung kebenaran dalam menyiarkan dakwah melalui radio.

Kata Kunci : Strategi Dakwah; Program Siaran; Media Radio.

ABSTRACT

Radio is an audio broadcast media that only relies on hearing, radio is not only an information media but radio can also be used as a tool or a media for implementing da'wah. Radio as one of the da'wah media needs to pay attention to the message to be conveyed, especially Islamic teachings the prioritize truth. Therefore, preaching through radio media requires a mature concept, because the nature of radio is only heard, therefore a message deliverer (da'i) must be more careful in processing information with a mature strategy. Based on these problems, the problems that occur in a radio media can be formulated, namely how the da'wah strategy is carried out by the Embun Pagi broadcast program which is poured into: (1) How is the sentimental strategy, (2) How is the rational strategy, (3) How is the sensory strategy. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. By reviewing previous findings, it is possible to find the data needed. Data collection in this study includes interviews, observations and documentation. The data analysis technique used is a descriptive approach. The Islamic da'wah strategy of the Embun Pagi broadcast program tries to provide religious information that contains truth in broadcasting da'wah trough the radio.

Keywords : Preaching Strategy; Broadcast Program; Radio Media.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Teknologi dan informasi masa kini mengakibatkan berbagai bentuk media informasi mampu mempermudah manusia dalam melakukan interaksi sosial pada lingkungannya. Bahkan melalui media informasi, berbagai kegiatan dalam kehidupan yang berhubungan dengan suatu pemberitaan kepada khalayak sangat mudah dikomunikasikan secara massal. Media informasi merupakan salah satu aspek penting dalam penyebaran pesan atau sesuatu yang bersifat pemberitaan, dalam hal ini ialah media penyiaran berupa radio (Ahmadi et al., 2023; Harahap et al., 2020; Kurnia et al., 2020).

Dakwah dalam ajaran agama Islam ialah salah satu kewajiban penting bagi setiap Muslim, dikarenakan dakwah merupakan instrument yang signifikan agar ajaran Islam dapat disebarluaskan kepada seluruh umat manusia, dengan tujuan menyelamatkannya dari dunia yang sifatnya hanya sementara, dengan kata lain mengajak manusia untuk senantiasa berbuat baik dalam hal menaati nilai-nilai yang sudah disepakati bersama dan sebaiknya mencegah manusia dari perbuatan munkar, dalam hal ini melanggar nilai bersama tersebut. Maka dari itu dakwah perlu mengembangkan dirinya melalui berbagai media-media yang ada sampai saat ini, oleh karena itu pada penelitian mengenai strategi dakwah Islam program siaran "Embun Pagi" Di Radio Rase 102.3 FM Bandung, berusaha meneliti perkembangan dakwah yang dilakukan melalui media radio (Goni et al., 2016; Masduki, 2001).

Menurut Japarudin (2012) Penyampaian pesan yang digunakan radio adalah untuk berbagai kepentingan. Seperti halnya yang dilakukan agama Islam yang mana penggunaan radio sebagai media dalam berdakwah. Dalam ajaran Islam, dakwah merupakan penumbuhan kesadaran, pengalaman serta penghayatan ajaran agama Islam yang dibawakan oleh seorang da'i atau pemuka agama (Ahmad, 2013; Syamsul M Romli, 2003).

Ditengah masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim, kebutuhan akan siraman nilai-nilai rohani sangat dibutuhkan, maka dari itu selain sebagai media hiburan dan informasi, radio juga digunakan sebagai media untuk berdakwah. Penyusuaian ajaran Islam dengan strategi dakwah dapat dilakukan melalui media radio, dengan jangkauan yang luas dakwah dapat menyentuh segala aspek kehidupan, dengan memanfaatkan keunggulan media radio yang dapat menjangkau jarak yang jauh.

Dalam penyampaian pesannya radio digunakan untuk berbagai kepentingan, seperti yang dilakukan dalam agama Islam, yang mana penggunaan radio sebagai media dalam berdakwah. Dalam ajaran Islam dakwah merupakan penumbuhan kesadaran, pengalaman serta penghayatan ajaran agama Islam yang dibawakan oleh seorang da'i atau mubaligh.

Radio termasuk teknologi komunikasi yang berfungsi sebagai alat untuk menghubungkan masyarakat satu dengan yang lain, sehingga dalam konteks radio sebagai media dakwah sepatutnya mengandung komunikasi tuntunan-tuntunan ajaran Islam sebagai pesan keagamaan, dan mampu memberikan pemahaman yang baik dan benar serta pantas bagi pendengar radio. Dakwah dapat dikatakan berhasil jika menggunakan media yang benar, radio merupakan salah satu media yang dapat membawa keberhasilan tersebut. Dengan melalui media berupa radio memerlukan konsep, dikarenakan sifat radio yang hanya didengar (auditori). Oleh karenanya seorang dai harus lebih memahami dalam pengolahan informasi dengan menggunakan strategi yang matang, untuk mencapai tujuan dari dakwah, sehingga informasi ajaran agama Islam dapat tersampaikan dengan baik kepada sasaran dakwah atau mad'u.

Maka dari itu diperlukannya strategi demi keberlangsungan dakwah melalui media berupa radio, yakni dengan menggunakan strategi dakwah yang merupakan pendekatan keagamaan sehingga dapat digunakan dalam menyampaikan dakwah Islam. Sementara media dakwah dimaknai sebagai wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Strategi dan media dakwah menjadi unsur penting dalam pelaksanaan dakwah Islam. Media dakwah diupayakan untuk selalu fleksibel, karena disesuaikan dengan perkembangan zaman dan wilayah dimana dakwah itu dilaksanakan, dan salah satunya ialah dengan menggunakan media radio sebagai sarana dalam berdakwah.

Menurut Abudullah (2019) Al-Qur'an memiliki kandungan isi pesannya dalam berdakwah, yakni dalam aspek iman, hukum, ibadah, cerita atau kisah-kisah para nabi, dan kehidupan di hari kebangkitan. Secara umum seorang da'i dapat mengaplikasikan aspek-aspek tersebut dalam kehidupannya maupun saat berdakwah. Pesan dakwah yang hendak disampaikan da'i kepada mad'u perlu bahkan sangat perlu memperhatikan pesan dakwah

yang sesuai, mempertimbangkan beberapa hal: (1) Mengetahui kondisi mitra dakwah dalam berbagai bidang. Hal-hal yang perlu diketahui mitra dakwah (mad'u) perlu ditekankan kembali, terutama apa yang akan disampaikan da'i harus menguasai materi yang diajarkan (tafaqquh fi ad-din), juga harus memahami dalam segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia (tafaqquh fi an-nas); (2) Mengidentifikasi masalah yang dimiliki mad'u. Sebelum menyampaikan materi dakwah seorang da'i harus terlebih dahulu mengetahui masalah-masalah umum maupun khusus yang dihadapi mad'u, baik itu secara individu seperti masalah pribadi, lingkup keluarga, lingkungan masyarakat atau bahkan sebuah negara, yang pasti akan meminta solusi atau jalan keluar. Saat menentukan materi dakwah mana yang relevan, para da'i harus meniru cara dokter mengobati pasiennya, dokter biasanya orang pertama mendiagnosa pasien dan kemudian melanjutkan menentukan resep atau obat yang akan diberikan; (3) Materi dakwah harus direncanakan dengan baik. Dakwah pada saat ini perlu perkembangan mengingat masyarakat yang terus maju dan teknologi semakin pesat. Perkembangan tersebut juga perlu diterapkan dalam berdakwah, sehingga materi dakwah yang disampaikan oleh da'i kepada mad'unya berkesinambungan dengan masyarakat modern yang menggunakan teknologi informasi yang sangat canggih seperti saat ini; (4) Materi harus sesuai dengan pendidikan dan intelektual yang kurang. Seorang da'i mampu membedakan materi dakwah yang akan disampaikan tertuju kepada siapa. Maka disini terdapat dua kategori yang menunjukkan materi yang baik dan benar bagi keduanya. a. bagi masyarakat terpelajar atau intelektual, maka harus dalam penyampaian dengan pendekatan yang logis, sistematis dan rasional, dikarenakan mereka akan bosan dan kurang tertarik jika tidak ada deskripsi sains dan dicampur dengan dongeng konyol. b. Kemudian intelektual yang kurang dari rata-rata, orang-orang seperti ini tidak akan mampu mencerna jika pembahasannya terlalu ilmiah, ditambah ilmu sains atau bahasa asing. Jadi da'i harus selalu memperhatikan pemikiran, wawasan dan bahkan kehidupan mad'unya.

Menurut Ali Aziz (2004) Ditengah gempuran media informasi saat ini, dakwah dituntut agar dapat memanfaatkan media modern seperti radio, televisi, bioskop, media cetak, internet, dan lainnya sebagai media dalam berdakwah. Tidak ada yang dapat menyangkal kemampuan dakwah melalui media dapat digunakan dalam menyebarkan suatu agama. Media massa yang mutlak harus dipergunakan dalam pelaksanaan dakwah Islam tentunya harus yang memiliki efektivitas tinggi, diantara banyaknya media yang dapat dijadikan sebagai sarana dalam berdakwah terdapat satu media yang tingkat keefektifannya lebih tinggi dibandingkan media-media lain, yaitu radio. Berikut penjelasan mengapa media radio dapat efektif dalam pelaksanaan dakwah, kelebihan-kelebihan radio sebagai media dakwah adalah: (1) Bersifat langsung. Untuk menyampaikan dakwah melalui radio, tidak perlu melalui proses yang rumit seperti menyiarkan materi dakwah melalui surat kabar atau majalah misalnya. Dengan menyiapkan secarik kertas, da'i bisa menyampaikan dakwahnya langsung di depan mikropon. Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuasaan ialah bahwa siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan selain waktu, ruang pun bagi radio siaran tidak merupakan masalah, bagaimana pun jauhnya sasaran yang dituju. Daerah-daerah terpencil yang sulit dijangkau dakwah dengan media lain dapat diatasi dengan media radio ini; (2) Biaya yang relatif murah. Banyaknya negara di dunia terdapat tiga benua yang masih menjadikan radio sebagai media yang terkemuka, diantaranya Asia, Afrika, dan Amerika Latin, umumnya radio telah menjadi media utama. Bedanya hanya kecanggihan dari radio itu sendiri; (3) Tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis. Di samping keuntungan-keuntungan di atas radio juga memiliki keuntungan lain. Siaran radio tidak terhambat oleh kemampuan baca dan tulis khalayak. Di beberapa Negara Asia tingkat kemampuan baca dan tulis populasinya labih dari 60%, jutaan orang tersebut tidak disentuh oleh media massa lain kecuali bahasa radio dalam bahasa mereka. Memiliki daya tarik yang kuat. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya mudah berkat tiga unsur yang ada padanya, yakni; musik, kata-kata, dan efek suara.

Menurut Al-Bayanuni (8) strategi dakwah terbagi pada tiga bentuk, pertama lebih fokus pada aspek hati, yaitu suatu cara agar menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah (mad'u), kedua, strategi rasional dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran yang mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Strategi indrawi juga dapat dinamakan sebagai strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Merupakan sistem dakwah atau kumpulan metode yang berorientasi pada panca indera.

Dalam konteks radio sebagai media dakwah sepatutnya mengandung tuntunan-tuntunan ajaran Islam sebagai pesan keagamaan, dan mampu memberikan pelajaran yang baik dan benar serta layak bagi pendengar radio. Berdakwah melalui media radio diperlukannya strategi demi keberlangsungan dakwah yang akan

dilakukan, yakni dengan menggunakan strategi dakwah yang merupakan pendekatan keagamaan, sehingga dapat digunakan dalam menyampaikan dakwah Islam, terlebih sifat radio yang hanya didengar memerlukan konsep yang matang. Hal tersebut menjadikan seorang da'i harus lebih memahami dalam pengolahan informasi dengan strategi yang mumpuni. Maka dari itu berdakwah melalui media radio digunakannya strategi sentimental, rasional dan indrawi pada program siaran Embun Pagi, sehingga informasi ajaran agama Islam dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar radio Rase FM.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana Strategi Dakwah Islam Program Siaran Embun Pagi di Radio Rase FM Bandung?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui strategi sentimental program siaran Embun Pagi di radio Rase FM; (2) Untuk mengetahui strategi rasional program siaran Embun Pagi di radio Rase FM; (3) Untuk mengetahui strategi indrawi program siaran Embun Pagi di radio Rase FM.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif menghadirkan data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan. Program siaran Embun Pagi merupakan objek penelitian, serta da'i program siaran Embun Pagi menjadi subjek penelitian, dengan melihat indikator strategi dakwah (Asep Muhyidin, 2002; Nazir, 1985).

Dengan mengkaji hasil temuan terdahulu mampu menemukan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2006; Pujileksono, 2016; Subadi, 2006). Teknik analisis data yang digunakan dengan pendekatan deskriptif, yang mendeskripsikan secara sistematis, aktual dan faktual berdasarkan data yang ditemukan pada objek.

C. Hasil dan Pembahasan

Strategi Sentimentil, Rasional, dan Indrawi Pada Program Siaran Embun Pagi Radio Rase Berdasarkan Teori Al-Bayanuni

Setelah peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data menggunakan strategi sentimentil (Al-Manhaj Al-'Athifi) merupakan pemberian nasihat dengan kelembahlembutan, memberikan pelayanan penuh sungguh-sungguh sehingga dapat memuaskan pendengar radio Rase. Dalam menyampaikan pesannya para da'i program siaran Embun Pagi menyakinkan hati pendengarnya dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik dan disertai dengan kelembahlembutan. Sehingga dengan penggunaan strategi ini dapat menyentuh hati ataupun perasaan pendengarnya, kemudian pendengar radio Rase mendapatkan pengetahuan seputar ajaran Islam dengan sepenuh hati dan menerima pesan-pesan yang disampaikan (Faza & Ubaidilla, 2020).

Strategi rasional (Al-manhaj Al-'Aqli) merupakan penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah. Sehingga dalam pelaksanaan dakwah pada program siaran Embun Pagi agar pendengarnya berfikir dan merenungkan seputar permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Adapun cara berdiskusi pada program siaran Embun Pagi ini ialah dengan tanya jawab secara interaktif diantara dai dan pendengar radio Rase FM. Kemudian pada penampilan contoh dan bukti sejarah yang terdapat pada Al-Qur'an dan Hadis, juga sebagai pedoman dalam ajaran agama Islam.

Strategi indrawi (Al-manhaj Al-'Hissi) adalah suatu cara yang dilakukan untuk membuktikan suatu perbuatan ataupun perkataan yang memegang teguh pada kebenaran. Pembuktian yang dilakukan pada program siaran Embun Pagi ialah berupa perkataan dengan artikulasi atau pengucapan kata, irama, aksentuasi, dialek, kecepatan dalam berbicara dan intonasi atau penekanan kata, tentunya dalam membuktikan sesuatu yang mudah dikenali oleh pendengar radio pada saat siaran berlangsung, baik itu pembuktian secara ilmiah ataupun pembuktian yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadis (Malin, 2005).

Pesan Dakwah Yang Disampaikan Program Siaran Embun Pagi Radio Rase FM Bandung

Selain itu, hasil penelitian pada program siaran Embun Pagi mengandung pesan dakwah akidah, akhlak, dan syariat. Materi atau pesan dakwah disampaikan da'i pada program siaran Embun Pagi pada dasarnya adalah ajaran Islam itu sendiri, karena tujuan berdakwah melalui media radio ialah agar menuntun pendengarnya kepada ridha Allah Swt. Para da'i di radio Rase FM program siaran Embun Pagi mengikuti tuntunan yang

diajarkan oleh Abdullah melalui bukunya “Ilmu Dakwah” yakni: Akidah, yang isinya adalah perihal keimanan, antara lain keimanan kepada Allah Swt, malikat, kitab-kitab suci, Rasul-rasul, hari akhir, dan iman kepada qadha-qadhar takdir telah Allah berikan dalam bentuk yang baik maupun buruk. Rukun iman tidak hanya fokus pada topik-topik yang wajib dalam keimanan, namun materi dakwah disampaikan mencakup larangan dalam melakukan kesyirikan (menyekutukan Tuhan), larangan mempercayai adanya Tuhan selain Allah Swt. Syariat. Memuat penyampaian materi dakwah dengan hukum-hukum dan kaidah ajaran Islam sesuai tuntunan yang diberikan dalam Al-Qur’an maupun Hadis. Akhlak. Penggambaran perilaku dan sikap umat Islam. Dalam hal ini menyangkut kepada dua aturan yang Allah perintahkan, yaitu akhlak terhadap Allah Swt serta terhadap sesama manusia. Serta banyak perilaku serta sikap yang diatur dalam ajaran Islam.

Dikarenakan pendengar radio Rase adalah heterogen, yang artinya teridentifikasi dari berbagai afiliasi, seperti NU, Muhammadiyah, Persis dan sebagainya, sehingga mengharuskan pesan dakwah yang dapat menjangkau dan diterima oleh keragaman yang dimiliki pendengar radio Rase. dalam penyampaian pesan dakwah program siaran Embun Pagi menerapkan konsep Ukhuwah Islamiyah, yakni persaudaraan yang terjalin antara orang-orang beriman, diikat oleh keyakinan yang sama tanpa adanya perbedaan.

Memiliki kesamaan akidah (La’ ilaha ilallah), maka itulah saudara. Setiap Muslim adalah saudara dan memiliki kewajiban untuk menjaga satu sama lainnya dari berbagai rintangan atau masalah yang dihadapi, demikian yang dilakukan da’i dalam pelaksanaan dakwahnya ialah untuk lebih dekat serta menjaga keimanan pendengar Embun Pagi melalui konsep ini. Dengan demikian pendengar radio Rase akan lebih memahami pesan dakwah yang disampaikan dan menambah ilmu pengetahuan yang akan mengantarkan wawasan ajaran agama Islam.

Metode Dakwah yang Dilakukan Program Siaran Embun Pagi Radio Rase FM Bandung

Dakwah dapat dianggap sebagai metode untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam, agar dapat memahami sistem keyakinan hidup melalui ajaran Islam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam Al-Qur’an surat an-Nah/16 – 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِلَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : ”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Berdasar ayat tersebut: Pertama metode Bi Al-Hikmah, program siaran Embun Pagi berusaha untuk memberikan kebijaksanaan, kemuliaan akal budi, kelapangan dada (hati yang bersih) dan menjadi keteladanan bagi yang lainnya agar tergerak kepada agama Islam dan bertaqwa kepada Allah Swt, kemudian berusaha memengaruhi khalayak melalui pesan yang disampaikan, dengan begitu secara perlahan merubah sikap dan pola pikir sesuai dengan apa yang diinginkan da’i.

Kedua, metode Al-Mau’idza-Al-Hasanah, mengandung arti bahwa suatu perkataan menyentuh kedalam qalbu (hati) dengan kasih sayang, perasaan, dan penuh dengan kelembutan, sehingga dalam perkataannya tidak mengungkit kesalahan atau membuka aib orang lain, menasehati orang lain dengan meluluhkan hatinya, dengan kata lain menjinakan hati yang liar, sehingga memunculkan kebaikan dalam perilaku manusia, dan metode ini terkadang lebih efektif jika dibandingkan dengan larangan atau ancaman.

Ketiga, metode Al-Mujadalah-Al-Hasanah, yaitu perdebatan antara satu sama lain yang dilakukan secara bersama, berunding dan bertukar pendapat dengan pendengar radio Rase. Dengan penggunaan metode ini menjunjung kebenaran dengan bukti yang kuat, memberikan argumentasi diantara kedua belah pihak. Saling menghargai dan menghormati pendapat-pendapat yang dilontarkan, sehingga menghasilkan pemikiran yang berpegang teguh kepada kebenaran.

Adapun metode komunikasi yang dilakukan program siaran Embun Pagi ialah Informatif dan Persuasif (Arifin, 2011; Suhandang & Kuswandi, 2012; Sulaiman & Ahmadi, 2020). Dengan metode informatif dapat memberikan informasi dengan jelas dan lengkap dalam pengemasan pesan dakwah yang disampaikan. Kemudian dengan adanya metode persuasif dalam pengemasan pesannya dapat lebih menggugah pikiran,

perasaan, sikap dan hingga perilaku pendengar radio Rase dengan program siaran Embun Pagi (Dewi & Ahmadi, 2022; Kibtiyah & Erna, 2023).

Pelaksanaan Strategi Dakwah Islam Program Siaran Embun Pagi Radio Rase FM Bandung

Berdasarkan pelaksanaannya seorang da'i harus lebih memahami dalam pengolahan informasi dengan menggunakan strategi yang matang, untuk mencapai tujuan dari dakwah, sehingga informasi ajaran agama Islam dapat tersampaikan dengan baik kepada sasaran dakwah dalam hal ini pendengar radio Rase, serta untuk meminimalisir kesalahan ataupun kesimpangsiuran informasi yang disampaikan ke telinga pendengar radio Rase, terlebih ajaran-ajaran Islam yang mengutamakan kebenaran.

Dakwah pada dasarnya adalah melakukan suatu perubahan kepada arah yang baik, dengan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedomannya. Sebagaimana Firman-Nya melalui Qs. Ar-Ra'd/13 – 11:

لَهُ مُعَاقِبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".

Dengan menggunakan ayat tersebut dalam berdakwah dapat menjadikan motivasi bagi para da'i untuk lebih memperhatikan kewajiban dalam berdakwah. Disertai dengan memperhatikan pesan ataupun materi dakwah yang akan disampaikan kepada pendengar radio Rase. Seperti yang telah diketahui bahwasannya Al-Qur'an merupakan sumber hukum dalam ajaran-ajaran agama Islam, juga merupakan pedoman, pesan dan juga ilmu pengetahuan.

Siaran Embun Pagi berjalan secara langsung atau yang disebut dengan istilah on-air dalam bahasa radio, yang tayang setiap dipagi hari sejak pukul 05:00 sampai dengan 06:00 WIB. Program Embun Pagi disiarkan pada setiap hari terkecuali hari kamis. Pengisi acara (mubaligh) terdapat tiga (3) orang dan setiap harinya silih bergantian atau yang disebut dengan berselingan hari satu sama lainnya. Program Embun Pagi ini tidak mengacu pada salah satu pembahasan seperti akidah (keyakinan), akhlak (perilaku), ataupun syari'ah (hukum), akan tetapi meluas sesuai dengan yang terjadi pada saat siaran tersebut berlangsung, seperti jika berada di bulan suci Ramadhan maka akan membahas seputar keutamaan yang disunahkan pada bulan suci tersebut.

Program siaran Embun Pagi memiliki pendengar yang relatif signifikan hingga sampai saat ini. Dalam hal tersebut keseluruhan pendengar program siaran Embun Pagi didominasi oleh orang-orang dewasa dan pemuda-pemudi yang beranjak dewasa. Keseluruhan pendengar program siaran Embun Pagi ini terdapat 1500 sampai dengan 2500 pendengar (survei Nelson), didalamnya terdapat beberapa kategori usia yang sesuai dengan segmentasi radio Rase FM dan beberapa profesi yang dimiliki oleh pendengar radio tersebut, sebanyak 60% ibu rumah tangga, 40% orang-orang kantoran yang hendak berpergian menuju tempat kerjanya, pebisnis, dan lain sebagainya (Goni et al., 2016; Kurnia et al., 2023; Masduki, 2001)

Setidaknya terdapat beberapa pendengar setia program siaran Embun Pagi ini berdasarkan kepada tiga (3) pengisi acara program Embun Pagi. Yakni berdasarkan kepada hasil interaktif secara langsung antara pendengar (mad'u) dengan mubaligh (da'i) atau official radio Rase FM. Sekiranya dapat diketahui saat ini pendengar radio Rase FM yaitu sebanyak 70% berdomisili Bandung Raya sedangkan 30% yang berdomisili diluar Bandung seperti kota Garut, Tasik, Sumedang, dan wilayah-wilayah yang dijangkau oleh radio Rase FM. Dengan demikian radio Rase memiliki peranan yang penting dalam kegiatan dakwah, terutama dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin pesat seperti saat ini.

Hambatan Strategi Dakwah Program Siaran Embun Pagi Radio Rase FM Bandung

Dalam berdakwah melalui media radio tidak selalu berjalan dengan lancar, terkadang terdapat persoalan-persoalan yang seringkali ditemukan ketika berdakwah, persoalan atau permasalahan itulah yang menjadi

hambatan dalam berdakwah. Adapun yang menjadi hambatan-hambatan dakwah pada program siaran Embun Pagi diantaranya: (1) Penyiar radio yang terlambat datang ataupun berhalangan hadir pada saat siaran Embun Pagi akan dilaksanakan. Maka terdapat perubahan jadwal, hal tersebut tiada lain untuk menanggulangi jika salah satu penyiar berhalangan hadir baik itu dari kesehatannya atau perjalanannya, maupun hal yang berada diluar dugaan; (2) Da'i, selain bayaran yang kurang memadai kepada da'i, mereka memiliki kesibukan lain, seperti mengajar, dan salah satu da'i merupakan Tour Leader Haji-Umrah. Kemudian pihak radio mengatasi hal tersebut dengan menggantikan ustad yang berhalangan hadir dengan da'i yang memiliki karakteristik yang sama sebagai solusinya; (3) Hambatan terdapat pada sarana serta prasana, adanya gangguan teknis dan faktor alamiah yang muncul diluar kendali pihak radio, mekanisme seperti pemancar ataupun mixxer di radio Rase FM mengalami gangguan yang timbul dari alam seperti angin ataupun hujan lebat, sehingga merusak signal/jaringan dan suara yang dihasilkan; (4) Kemudian hambatan yang terakhir ialah terdapat pada keuangan atau adminitrasi yang kurang memadai terhadap da'i program siaran Embun Pagi, dalam hal adminitrasi, yang artinya kurangnya motivasi menjadikan penghasilan yang seharusnya didapatkan oleh da'i tidak kunjung didapatkan.

Dengan melihat hambatan strategi dakwah tersebut, Yakni kurangnya perawatan terhadap peralatan mekanis yang dimiliki radio Rase FM. Kemudian kurangnya apresiasi berupa penghasilan dari radio Rase FM terhadap para penyiar dan da'i, sehingga menjadikan kurangnya motivasi dalam berdakwah melalui program siaran Embun Pagi di radio Rase FM.

D. Kesimpulan

Dengan strategi sentimental yang digunakan radio Rase dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam seputar ajaran agama Islam, dan mampu menyentuh perasaan dan hati pendengarnya. Strategi rasional yang digunakan ialah untuk memberikan kajian ilmiah berupa ajaran Islam yang disebarkan melalui media radio. Strategi indrawi mampu memberikan pembuktian terhadap pesan dakwah yang diberikan sehingga mampu memberikan kepercayaan pendengar radio. Pesan dakwah yang disampaikan radio Rase mengandung unsur pokok ajaran agama Islam, yang berupa akidah, syariat dan akhlak yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadis. Disertai konsep Ukhuwah Islamiyah yang merupakan pendekatan kepada pendengar radio Rase yang memiliki keragaman mazhab.

Metode yang digunakan dalam penyampaian pesannya, radio Rase menggunakan metode Bi Al-Hikmah, Bi Al-Mau'idza-Al-Hasanah dan Bi Al-Mujadalah-Al-Hasanah, yang merupakan metode dakwah untuk memberikan kebijaksanaan, perkataan yang menyentuh hati, dan perdebatan yang baik dan benar. Pelaksanaan strategi dakwah program siaran Embun Pagi dilakukan setiap hari, dengan jadwal yang telah direncanakan, penyampaian materi dakwah dilakukan pengupasan materi, tanya jawab interaktif antara penyiar, da'i, dan pendengar melalui telepon atau SMS, diakhiri dengan penarikan kesimpulan dari materi yang telah dipaparkan. Hambatan strategi dakwah pada program siaran Embun Pagi yaitu keterbatasan waktu siaran yang hanya satu jam setiap pagi, tantangan dalam menjaga konsistensi kualitas materi dan performa da'i, dan kendala teknis seperti gangguan sinyal.

Daftar Pustaka

- Abdullah. (2019). *Ilmu Dakwah*. Kharisma Putra Utama Offset.
- Ahmad, A. A. (2013). Dakwah, Seni dan Teknologi Pembelajaran. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 80–81.
- Ahmadi, D., S, S., . F., & Iskandar, D. (2023). The Effect of Digital Journalism Training on Media Sub Domain PR FM and PR MN on Cognitive Improvement of the Editorial Crew. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i18.14290>
- Ali Aziz. (2004). *Ilmu Dakwah*. Prenada Media.
- Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*.
- Asep Muhyidin. (2002). *Metode Pengembangan Dakwah*. Pustaka Setia.

- Chaerul Sopyan. (2024). Strategi Komunikasi Dakwah DKM Masjid Jami Nurul Falah dalam Meningkatkan Minat Ibadah Remaja. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 53–58. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v4i1.3910>
- Dewi, A. R., & Ahmadi, D. (2022). Hubungan Terpaan Tweet “Twitter, Please Do Your Magic” dengan Sikap Remaja. *Jurnal Riset Public Relations*, 6–13. <https://doi.org/10.29313/jrpr.vi.639>
- Fahrurozi, Faizah, & Kadri. (2019). *Ilmu Dakwah*. Kencana.
- Faza, M. S., & Ubaidilla, S. (2020). Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(1).
- Goni, F., A. S. Rustan, & M. Qadaruddin. (2016). Dakwah Melalui Radio (Analisis Program Konsultasi Agama Islam Di Radio Mesra FM). *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 6(1).
- Harahap, E., Fajar, Y., Ahmadi, D., Kudus, A., & Ceha, R. (2020). Modeling Of Request Routing Management On Router For Content Delivery Network. *Article in International Journal of Scientific & Technology Research*. www.ijstr.org
- Ishaq, R. El. (2016). *Pengantar Ilmu Dakwah; Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik*. Madani.
- Japarudin, J. (2012). Media Massa dan Dakwah. *Jurnal Dakwah*, 8(1).
- Jihan Azhari, & Bambang Saiful Ma'arif. (2023). Pola Komunikasi Dakwah dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Dusun Cikoneng Sumedang. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 29–34. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.2258>
- Karimah, S. F. (2021). Peranan Dakwah Kismis Purwakarta secara Online dalam Menyiarkan Islam. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(1), 7–10. <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v1i1.18>
- Kibtiyah, M., & Erna, S. (2023). Sikap Toleransi, Kesetaraan, dan Kerjasama Antar Umat Beragama dalam Mewujudkan Nilai Moderasi Beragama pada Pemuda Kecamatan Waikabubak, Kabupaten Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur. *Seulangga: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 2(1).
- Kurnia, S. S., Ahmadi, D., & Firmansyah, F. (2020). Investigative News of Online Media. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 36(1), 1–11.
- Kurnia, S. S., Firmansyah, Ahmadi, D., Iskandar, D., Karsa, S. I., & Kustiman, E. (2023). Digital Diversification to Expand the Indonesian Radio Industry: A Case Study of PRFM, Delta, and Dahlia Stations. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 39(3), 202–220. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2023-3903-11>
- Malin, M. (2005). *Dinamika Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran dan Sunnah*. Media Gramedia.
- Masduki, Moh. (2001). *Jurnalis Radio*. LKIS.
- Moh. Ali Aziz. (2004). *Ilmu Dakwah*. Kencana.
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Muh. Arifin. (1991). *Psikologi Dakwah*. Bumi Aksara.
- Munir, M. (2003). *Metode Dakwah*. Prenada Media.
- Nazir, M. (1985). *Metode Penelitian*. Ghalia.
- Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Kelompok Intrans Publikasi.
- Saiful Ma'arif, B. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Simbiosis Rekatama Media.
- Subadi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suhandang, K., & Kuswandi, E. (2012). *Ilmu dakwah (Perspektif Komunikasi)*.
- Sulaiman, A. I., & Ahmadi, D. (2020). Empowerment communication in an islamic boarding school as a medium of harmonization. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 36(4), 323–338. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2020-3604-20>
- Syamsul M Romli, A. (2003). Jurnalistik Dakwah, Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam. In *Jurnalistik Dakwah, Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam* (p. 6).